

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan maka manusia membutuhkan produk-produk yang dapat melengkapi kebutuhan hidupnya. Produk tersebut dapat berupa makanan instan, minuman kemasan atau makanan yang siap saji. Akibat dari kebutuhan tersebut akan menimbulkan dampak yang dialami oleh seluruh kota di Indonesia yaitu sampah. Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta begitu kesulitan untuk menangani sampah selain karena jumlah volume yang begitu besar, kesulitan untuk secara ideal bahwa manusia mampu menghasilkan 0,5 Kg/hari. Tinggal menghitung bagaimana kepadatan penduduk suatu wilayah. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula kapasitas dan volume sampah yang ditimbulkan. Kota Nabire dengan jumlah penduduk berkisar 137.776 jiwa sesuai BPS 2014, jumlah penduduk tersebut tersebar pada 15 distrik/kecamatan dan tingkat kepadatan penduduk terletak pada distrik Nabire, Nabire Barat, Wanggar, Teluk Kimi, dan Makimi. Bila dikhususkan untuk Distrik Nabire yang jumlah penduduknya 79,642 jiwa saja, maka sampah yang dihasilkan sekitar 41 ton/hari atau kurang lebih 20 ton/hari dengan asumsi karena Distrik Nabire penduduknya masih memiliki lahan yang luas dan sebagian sampah bisa langsung dibakar atau ditimbun di belakang pekarangan rumah. (BLH Kabupaten Nabire, 2015)

Kota Nabire dalam hal ini terwakili oleh Distrik Nabire, adalah sebagai pusat kota dan pusat kehidupan perekonomian. Sebagai pusat kota dan perekonomian pemandangan tumpukkan sampah, sampah tercecer di pinggir jalan, sampah terbuang di sungai-sungai, sampah yang merusak jalur hijau adalah merupakan hal yang sudah biasa. Kepedulian dan kesadaran masyarakat akan dampak buruk sampah untuk masa yang akan datang tidak mereka pikirkan. Sampah tercecer dan merusak pemandangan di pasar Kalibobo, pasar Oyehe,

pasar Sore, pasar Karang, dan pasar Bumiwonorejo. Sehingga pemandangan yang indah dan asri terasa sulit didapat di Kota Nabire. Pengelolaan bersifat sistematis dan berkesinambungan. Banyak kota-kota besar seperti Surabaya dan Bandung mampu mengelola sampah seoptimal mungkin, hal ini karena faktor keseriusan pemerintah dan kesadaran masyarakat terkait dengan pengelolaan dan pembuangan sampah. Sehingga terkategori kota terbersih di Indonesia pada tahun 2014. Nabire yang memiliki jumlah lahan kosong yang luas dan volume pembuangan sampah tidak terlalu besar, seperti halnya kesulitan untuk mengelola keberadaan sampah yang dihasilkan oleh penduduk. Dengan adanya 1 lokasi pembuangan akhir (TPA) hal ini menunjukkan bahwa produk sampah masyarakat belumlah begitu banyak dan dapat ditangani dengan baik. (BLH Kabupaten Nabire, 2015)

Sampah rumah tangga Kota Nabire merupakan permasalahan terbesar terhadap lingkungan hidup di Kota Nabire. Lingkungan hidup yang meliputi laut, sungai, dan daratan telah terkontaminasi dengan sampah. Akibat terkontaminasi dengan sampah, beberapa dampak negatif yang muncul adalah dampak terhadap kesehatan, yaitu tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia; dampak terhadap lingkungan, yaitu mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon; dampak terhadap sosial ekonomi, yaitu menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti bencana banjir. (BLH Kabupaten Nabire, 2015)

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam pengelolaan sampah di Kota Nabire. Pengelolaan sampah di Kota Nabire yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Sub Persampahan masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dengan masih terbatasnya jumlah sarana dan prasarana sampah serta jumlah petugas kebersihan. (BLH Kabupaten Nabire, 2015)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara/strategi pengelolaan sampah di Distrik (Kecamatan) Nabire?
2. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap timbulan sampah di Distrik (Kecamatan) Nabire?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengurangi jumlah timbulan sampah di Distrik (Kecamatan) Nabire.
2. Mengetahui peran serta masyarakat terhadap timbunan sampah yang dihasilkan di Distrik (Kecamatan) Kota Nabire.

## **1. 4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah kota Nabire untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan.

## **1. 5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di Distrik (Kecamatan) Nabire.
2. Pemilahan di lakukan di 3 TPS : TPS Kalibobo, TPS Pasar Sore, dan TPS Oyehe.
3. Variabel yang akan dianalisa adalah volume timbulan sampah sebelum dan sesudah dilakukannya pengelolaan sampah dengan peran serta masyarakat didalamnya.
  1. Analisa data menggunakan aplikasi Minitab dengan menggunakan analisa Normalitas dan Korelasi.

2. Analisa data kuesioner menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 untuk Uji Correlations dan Uji Reliability..